

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki fase dalam perkembangannya, masing-masing perkembangan memiliki situasi atau problem, salah satu perkembangan yaitu pada fase remaja. Remaja merupakan fase perkembangan yang rentang terhadap pengaruh lingkungan dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung mencari identitas dan mencoba berbagai hal untuk menemukan diri mereka sendiri. Fase remaja juga merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, sehingga remaja harus menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dari lingkungan sekitar.

Hurlock (2010) menyatakan masa remaja yaitu masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa. Dalam masa ini anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik psikis maupun fisik. Remaja dihadapkan pada fase di mana ia akan mengalami kebingungan dan krisis identitas diri (Hurlock, 2010). Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun.

Remaja masuk dalam tahap perkembangan yang menyeluruh, masih belajar mengelola keinginan dan emosi, serta menghadapi tekanan sosial. Kurangnya pengendalian diri dapat berujung pada kesulitan dalam mengatur

waktu, menyelesaikan tugas, dan bahkan terlibat dalam perilaku berisiko (Santrock, 2003). Salah satu bentuk perilaku yang remaja lakukan yaitu kenakalan remaja yang sering terjadi keadaan saat ini. Peneliti menemukan sebuah fenomena di mana peneliti menemukan terdapat beberapa remaja laki-laki yang menggunakan seragam baju berwarna kuning dan celana berwarna coklat pada hari jumat sekitar jam 09.00 WIB pagi. Dilihat dari warna baju pakaiannya para remaja tersebut adalah siswa dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang yang letak sekolah tidak jauh dari tempat nongkrong mereka. Remaja tersebut duduk di pinggir jalan sambil memainkan gadget mereka, ada juga yang mengobrol. Padahal di jam tersebut yaitu waktu masuk sekolah, bukannya masuk ke dalam sekolah siswa tersebut lebih memilih untuk nongkrong.

Peneliti melakukan pengambilan data awal berupa wawancara guru Bimbingan Konseling dan data siswa yang masuk dalam catatan BK di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Guru Bimbingan Konseling sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang pada hari Selasa 14 Januari 2025 memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Terdapat beberapa anak sekolah yang melakukan kenakalan remaja, mungkin ini karena mereka masih remaja yang ingin mencoba berbagai macam hal yang ada disekelilingnya, jadi pasti murid melakukan kenakalan tersebut. Disini bagaimana pihak guru dan orang tua yang membimbing dan memahami anak di sekolah maupun di rumah. Perilaku kenakalan remaja biasanya melanggar disiplin sekolah seperti datang terlambat, bolos sekolah, bercircle, terkadang juga mengejek teman lainnya. Apabila ditanya kenapa melakukan hal tersebut murid ada yang menjawab kemauannya sendiri, merasa bosan, ada juga yang menjawab dikarenakan ikut-ikutan temannya.”

Dari catatan guru BK di sekolah tersebut didapat data bahwasanya terdapat 104 kasus yang dilakukan siswa MAN 3 Kota Padang dimulai pada bulan Juli periode 2024/2025, ini meliputi:

Tabel 1.1
Kasus Kenakalan Remaja MAN 3 Kota Padang 2024/2025

No	Masalah	Jumlah
1.	Absen atau Bolos	56 kasus
2.	Tidak jujur	2 kasus
3.	Melawan guru	1 kasus
4.	Sengaja meninju siswa	1 kasus
Total		60 kasus

Sumber data: Guru BK MAN 3 Kota Padang, 2025

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kasus kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang sebanyak 60 kasus. Dari data awal yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja di MAN 3 Kota Padang. Perilaku yang dilakukannya bisa saja merugikan dirinya sendiri maupun orang yang berada disekitarnya.

Dari fenomena di atas sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang merupakan sekolah dengan latar belakang agama di mana pelajaran mengenai ketauhidan dipelajarinya dengan baik. Apabila keimanan baik perilaku seorang individu juga akan baik pula. Ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh guru BK MAN 3 Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan pada Guru Bimbingan Konseling sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Faktor terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa berkaitan erat dengan bagaimana orang tua dan guru berperan

dalam mencegah kenakalan tersebut. Salah satu contoh sederhana yaitu sekolah melakukan shalat zuhur berjamaah di masjid, ada beberapa anak yang melakukan shalat berjamaah tersebut, ada pula yang tidak berjamaah, dan ada juga yang tidak melaksanakannya. Dilakukan komunikasi antara guru BK dengan orang tua murid, dengan guru BK menanyakan “apakah anak Ibu dan Bapak sholat di rumah?”. Ada beberapa orang tua yang menjawab iya dan ada juga yang menjawab tidak. Ini bisa dilihat bahwasanya dalam hal keagamaan siswa perlu diarahkan dengan baik dan benar, apabila ibadahnya baik siswa tidak akan melakukan kenakalan. Konseling antara guru BK dengan siswa yang melakukan kenakalan, terdapat beberapa siswa yang menjawab melakukan kenakalan dikarenakan iseng dan hanya penasaran. Apabila mereka melakukan kenakalan, siswa merasa Allah tidak melihatnya, dikarenakan itu siswa berani melakukan kenakalan tersebut. Apabila keimanan pada siswa kuat dan baik dipastikan siswa tidak akan berani melakukan kenakalan tersebut, karena kenakalan merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah dan dapat menimbulkan dosa”.

Pada tahun 2021, berdasarkan data kasus pengaduan anak tahun 2016-2020 tercatat bahwa, anak pengedar napza 339 kasus. Anak sebagai pelaku kekerasan di sekolah 437 kasus. Anak sebagai korban kebijakan (hamil di luar nikah, putus sekolah, drop out) sebanyak 1694 kasus (KPAI, 2021).

Kompas.com 25 November 2023, mengabarkan di sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan menjadi korban perundungan (*bully*) dan penganiayaan kakak kelasnya viral di media social. “*Para pembully memaksa adik saya untuk makan lumpur, mengisap sandal, makan daun, dan ranting. Serta meminum ludah dari para pembully, tidak sampai disitu adik saya juga disiksa, ditendang, dipukul, dibakar tangannya pakai kunci yang sudah dipanasi api. Total pembuli terdapat 20 orang,*” tulis narasi foto. Kepala MAN 1 Medan, Reza Faisal, membenarkan perundungan tersebut. Namun dia belum merinci kapan dan bagaimana kronologi kejadian. “*Betul ada kejadian*

seperti itu, namun sementara ini detailnya masih ditelusuri dengan pemanggilan siswa yang terindikasi dengan didampingi orang tua. Kasi kami waktu untuk mendapatkan keterangan yang lengkap, dari siswa dengan melibatkan orangtua siswa,” ujar Reza saat dikonfirmasi Kompas.com melalui telepon seluler, Sabtu (25/11/2023) (Utomo & Susanti, 2023).

Detiksulsel 11 Mei 2023, Siswi MAN 2 Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel) berinisial NA (17) menjadi korban bully temannya. Pihak sekolah juga dituding mengancam NA akan dikeluarkan atau drop out (DO) dari sekolah agar tidak menceritakan kasus perundungan yang dialaminya. Perundungan ini terjadi di salah satu ruang kelas MAN 2 Makassar pada 22 September 2022. Namun kasus ini baru terungkap setelah viral di media sosial. *"Dia (NA) dikasih masuk dalam suatu ruangan terus dia dikelilingi dengan teman-temannya terus yang si pembully inilah yang menempeleng sampai beberapa kali dan terlempar sampai ke papan tulis,"* ujar orang tua NA, Sri Wahyuni kepada detikSulsel, Rabu (10/5/2023).

Detiknews 20 Desember 2021, mengabarkan Video dua orang pelajar berduel bak gladiator di perkebunan karet di Asahan, Sumatera Utara (Sumut) viral. Duel dua pelajar itu ditonton siswa lain yang masih berpakaian sekolah. Dilihat detikcom, Senin (20/12/2021), dalam video berdurasi 29 detik terdapat dua siswa mengenakan seragam sekolah saling pukul. Sementara itu, orang-orang di sekelilingnya tampak menyoraki perkelahian mereka. Duel itu berakhir saat salah seorang di antara mereka terlihat mulai kewalahan menghindari pukulan dan nyaris tersungkur setelah melompati parit di lokasi

tersebut. Kejadian itu disebut terjadi di kawasan perkebunan karet dekat pabrik benang Kisaran.

Alasan untuk mereka melakukan hal tersebut dapat dikarenakan kemauan dari dirinya sendiri ataupun dikarenakan pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya, ini meliputi guru, orang tua, dan teman sekelasnya. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti & Nurchayati (2019) bahwa kenakalan remaja bukan merupakan perbuatan yang terjadi secara alami. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu remaja melakukan kenakalan seperti lingkungan pertemanan, tuntutan ekonomi dan bahkan dari hal sederhana seperti keinginan untuk bersenang-senang. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2020) dijelaskan kenakalan remaja memiliki beberapa dampak di antaranya bagi diri sendiri, bagi keluarga dan bagi lingkungan masyarakat.

Terdapat penelitian yang dilakukan Putra dkk (2024) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MA Sabilul Muttaqin Margoagung, yaitu berupa tidak memasukkan baju, terlambat datang sekolah, dan pelanggaran disiplin lainnya. Yang dilatar belakangi karena faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidah, Bambang Sukamto, Karyono, Nino Agung Perdana, Nur Rahman, dan Omang Suparman dengan judul *“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MAN DI YOGYAKARTA”* menjelaskan perlunya pendekatan yang lebih bijak terhadap penggunaan media sosial oleh remaja.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media sosial, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi kenakalan remaja dan melindungi generasi muda dari dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol (Aidah et al., 2023).

Dan pada penelitian yang dilakukan Salwa Halin Nabila (2024) dengan judul *“Peran Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi di MAN 1 Bekasi”*. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa di MAN 1 Bekasi yaitu, siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, siswa bolos sekolah dalam Pelajaran, siswa merokok, siswa pacaran berlebihan dan siswa mengkonsumsi obat psikotropika (Nabila, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Noor Annisa & Iskandar Yusuf (2024) dijelaskan bahwa remaja dengan keimanan yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab, disiplin, memiliki pengendalian diri yang baik, serta menunjukkan empati dan toleransi terhadap sesama. Keimanan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter remaja yang bermoral, terutama di tengah tantangan era globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif.

Musbikin (2013) mengidentifikasi tiga penyebab kenakalan remaja. Pertama, kurangnya perhatian orang tua pada anaknya. Kedua, orangtua kurang memberi teladan dan contoh. Ketiga, Pendidikan agama dan moral dalam keluarga rendah. Dan menurut Sofyan S. Willis (2008) yang

menjelaskan salah satu sebab terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dari dalam individu remaja, yakni faktor kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Shodiq (2017), menjelaskan bahwa iman adalah pondasi kepribadian, yang melahirkan akhlak. Jika iman lemah, maka dorongan nafsu lebih mudah mendominasi sehingga muncul perilaku menyimpang.

Orang dengan iman yang baik akan menjauhi perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa ayat tentang larangan berbuat perilaku yang menyimpang serta mematuhi apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT. Surah Ali 'Imran ayat 102 dan surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (QS. Ali-'Imran: 102).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۖ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat) (QS. An-Nisa': 59).*

Dari kedua ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang orang yang beriman akan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya. Dari data yang

didapat tertulis. bahwa siswa tersebut melakukan kenakalan remaja dimana perilaku tersebut adalah perilaku yang dilarang oleh Allah.

Surah Al-Maidah ayat 1 menjelaskan tentang pentingnya menepati janji dan kewajiban yang telah disepakati, termasuk kewajiban untuk bersekolah dan belajar termasuk larangan untuk bolos sekolah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki (QS. Al-Maidah: 01).*

Surah Al-Baqarah ayat 208 menggarisbawahi pentingnya mematuhi perintah Allah dan aturan-aturan yang ditetapkan, termasuk dalam konteks aturan-aturan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah yang termasuk aturan berseragam dengan rapi serta membawa *handphone* ketika pembelajaran berlangsung.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah: 208).*

Surah Al-Isra' ayat 32 menjelaskan tentang larangan berzina, termasuk didalamnya berpacaran.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk (QS. Al-Isra': 32).*

Surah Al-Ahzab ayat 70 menjelaskan tentang larangan berbohong atau tidak jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah kata yang benar (QS. Al-Ahzab: 70).*

Surah Al-Isra' ayat 23-24 menekankan pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pendidikan.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
 اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ ۖ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 ٢٣ ۝ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا
 ٢٤ ۝ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra': 23-24).*

Surah Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan tentang Allah memperingatkan manusia untuk menjauhi sikap-sikap tercela yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain, termasuk di dalamnya meninju temannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ

أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (Al-Hujurat: 11).*

Dari beberapa ayat di atas diketahui bahwa orang yang beriman pasti akan menjauhi larangan Allah dan mematuhi segala perintahnya. Kenakalan yang dilakukan siswa tersebut termasuk ke dalam perilaku yang dilarang oleh Allah SWT. Agama merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku remaja. Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat sehari-hari tidak saja dalam peringatan hari-hari besar agama atau upacara-upacara pada peristiwa-peristiwa khusus (kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, dan lain-lain), tetapi juga dalam tingkah laku biasa seperti memberi salam waktu berjumpa atau mengawali pidato sambutan (Sarwono, 2013)

Keimanan yang diharapkan oleh Allah SWT adalah keimanan yang diwujudkan dalam hati dan amal perbuatan. Ia menekankan bahwa keimanan bukan sekedar membenaran dalam hati, namun juga harus diwujudkan dalam amal perbuatan yang nyata (Shihab, 2015). Dalam Jamilah Alatas (2016) menjelaskan bahwa iman yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan (mengikrarkan) dengan lisan dan mengamalkannya

dengan perbuatan. Menurut M. Quraish Shihab (2015) keimanan adalah membenaran dalam hati terhadap apa yang dibawa oleh Rasulullah

Dalam tafsir Al-Munir Wahbah az-Zuhaili QS. Al-Asr ayat 3, Allah SWT telah menghukumi dengan ancaman keras karena Dia telah menghukumi sebuah kerugian terhadap seluruh manusia, kecuali orang yang menunaikan empat perkara atau mempunyai empat sifat, yaitu iman, amal saleh, saling memberi nasihat kebenaran, dan saling memberi nasihat kesabaran. Iman adalah syarat pertama manusia sebelum syarat yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa iman merupakan hal mendasar yang tidak boleh dilupakan manusia (Al-Zuhaili, 2009).

Menurut Hamka (2015) Keimanan akan sangat berpengaruh pada kehidupan setiap manusia. Siapapun yang memiliki keimanan yang kuat ia akan dapat mengamalkannya dalam keseharian, sehingga jika iman sudah di hati maka tidak mungkin manusia akan melupakan amal sholeh dan kebajikan, yaitu seluruh perbuatan baik yang tidak melanggar norma-norma ajaran Islam.

Penulis memilih meneliti fenomena ini yaitu penelitian tentang hubungan keimanan dengan kenakalan remaja dikarenakan penelitian ini masih sangat minim dilakukan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi penelitian dengan judul “Hubungan antara Keimanan dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan penulisan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Keimanan dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang?”.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dapat dilakukan agar lebih memfokuskan pembahasan penelitian dan permasalahan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan. Berikut terdapat Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat keimanan pada siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang?
2. Seberapa tingkat Kenakalan Remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara keimanan dengan Kenakalan Remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tingkat keimanan pada siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keimanan dengan kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Bagi akademis, sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan antara keimanan dengan kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang.
- b) Untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam psikologi bidang psikologi islam dan psikologi perkembangan.
- c) Bagi peneliti, menjadi bahan acuan, referensi dalam melakukan dan mengembangkan penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan penerapan problem keimanan dan kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang.

2. Manfaat Praktis: diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahan masalah dan hasil penelitian yang diharapkan.

F. Sistematika Penelitian

Agar mudah dipahami, karya tulis ilmiah ini terdiri dari 5 bab, dengan tujuan agar mempunyai susunan yang sistematis yang dapat mempermudah mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai satu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika

masalah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan uraian tinjauan Pustaka, yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional populasi dan sampel, serta instrumen peneliti

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang hubungan antara perilaku keimanan dan Perilaku Membolos pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis untuk penelitian.